

## RELATIONSHIP MAINTENANCE PERSAHABATAN JARAK JAUH BEDA ETNIS

Adiel Kezia, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

*adielkezia@gmail.com*

### Abstrak

*Relationship Maintenance* Persahabatan Jarak Jauh Beda Etnis merupakan topik yang peneliti angkat sebagai judul skripsi. Persahabatan jarak jauh ini melibatkan sepasang wanita dari dua etnis berbeda yakni dari Papua dan Tionghoa. Dalam penelitian ini juga memaparkan proses bagaimana sepasang wanita ini menjadi sahabat sampai bagaimana mereka mempertahankan persahabatan mereka yang terpisah oleh jarak, dimana JB tinggal di Papua dan ER tinggal di Salatiga. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis narasi kualitatif yang menggambarkan *relationship maintenance* dari persahabatan jarak jauh sepasang wanita yang berbeda etnis tersebut. Hasil temuan dari penelitian ini adalah untuk mempertahankan hubungan persahabatan jarak jauh diperlukan komitmen, cara-cara dalam berkomunikasi dan penggunaan media komunikasi yang dapat mendukung kegiatan komunikasi tersebut guna mempertahankan hubungan persahabatan beda etnis ini.

**Kata Kunci:** *Relationship Maintenance*, persahabatan, jarak jauh, beda etnis.

### Pendahuluan

Fenomena komunikasi yang terdapat pada penelitian ini adalah persahabatan sepasang wanita beda etnis yang bernama JB dan ER. JB dan ER adalah seorang mahasiswi Universitas Kristen Petra yang tinggal di dua wilayah berbeda, dimana JB bertempat tinggal di Papua dan ER bertempat tinggal di Salatiga. Mereka telah menjalin persahabatan selama lima tahun.

Menurut DeVito (2007) pengertian persahabatan:

Persahabatan adalah hubungan interpersonal diantara dua individu yang saling tergantung, dimana kedua individu saling produktif. Dengan kata lain hubungan persahabatan ini tidak dapat dihancurkan oleh orang lain, sekali kehancuran itu datang, maka hubungan tersebut tidak bisa lagi di kategorikan sebagai persahabatan (p.260).

Persahabatan juga merupakan hubungan yang unik. Tidak seperti hubungan-hubungan yang lain, persahabatan timbul karena adanya sifat kerelaan. “Persahabatan juga tidak memiliki standar yang formal” (Wood, 2007, p.273).

“Persahabatan seseorang dan bagaimana cara orang tersebut memandang sebuah persahabatan dipengaruhi oleh kebudayaan masing-masing dan juga jenis

kelamin” (DeVito, 2007, p.264). ER adalah warga keturunan Tionghoa yang berasal dari kota Malang, dalam diri ER telah ditanamkan nilai sejak kecil oleh ayah dan ibunya untuk tidak bergaul dengan orang-orang yang bukan keturunan Tionghoa karena *image* negatif perilaku mereka. Biasanya kalau ER berteman dengan kalangan non Tionghoa, khususnya pada saat menginjak sekolah menengah pertama maka terdapat komentar negatif dari keluarganya (ER, Wawancara, April 15, 2012). Dari hal ini dapat diketahui bahwa ER tumbuh dalam sebuah pola asuh keluarga yang menanamkan konsep pergaulan yang terbatas hanya pada kalangan-kalangan tertentu saja. Sedangkan JB tumbuh dalam pola asuh keluarga yang menjunjung tinggi kebebasan dalam pergaulan sehingga tidak menjadi masalah bagi JB untuk bergaul dan bersahabat dengan siapa saja.

JB dan ER telah lima tahun menjalin persahabatan sehingga sangat menarik untuk dilihat dari *relationship maintenancenya*. Yang dimaksud dengan *relationship maintenance* disini adalah sebuah usaha untuk tetap menjaga hubungan tetap dalam kondisi yang spesifik. “Sebuah hubungan bukan hanya sekedar dipertahankan namun hal-hal mendasar dalam hubungan tersebut tetap dipertahankan atau tetap ada” (Canary & Dainton, 2003, p.2). Dalam hal ini yang dipertahankan adalah hubungan persahabatan.

Dari uraian diatas maka peneliti dapat menarik sebuah rumusan masalah bagaimana *relationship maintenance* persahabatan jarak jauh sepasang wanita beda etnis.

## Tinjauan Pustaka

### Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (2007) pengertian tentang komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih yang saling berhubungan, meliputi *dyadic primacy* (dua orang dalam kepentingan yang terpusat), *dyadic coalitions* (grup-grup dari dua orang bahkan dalam kelompok yang lebih besar), *dyadic consciousness* (dua orang yang menyatakan bahwa mereka adalah sesama rekan) (p.29).

Menurut DeVito (2007), komunikasi Interpersonal menjadi sangat penting karena alasan-alasan sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal sangat penting untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan interpersonal. Sangat penting untuk kesuksesan profesional dan kemajuan (p.29).

## Tingkatan Dalam Hubungan Interpersonal

Menurut DeVito (2007), dalam sebuah hubungan interpersonal terdapat beberapa macam tingkatan. Tingkatan-tingkatan tersebut dimulai dari *contact*, dimana dalam tingkatan ini, terdapat beberapa macam persepsi kontak, seperti melihat, mendengar dan membaca sebuah pesan atau mengenali di awal keadaan seseorang sehingga dalam tahap ini yang terbentuk adalah gambaran mental dan fisik seperti jenis kelamin, usia, nilai, tinggi badan dan sebagainya. Tahapan selanjutnya adalah *involvement* dimana dalam tahap ini, rasa kebersamaan mulai berkembang. Di tahap ini kita akan mencoba dan berusaha untuk mengenal lebih dalam tentang kepribadian seseorang.

Setelah mengenal lebih dalam maka seseorang dapat masuk ke dalam tahap *intimacy* yang merupakan tahap dimana kita berkomitmen terhadap diri sendiri dan orang lain secara lebih jauh dan mempertahankan sebuah hubungan dimana di dalamnya terdapat individu-individu yang menjadi sahabat, pacar ataupun rekan kita. Selain itu, terdapat tahapan *deterioration*, dalam tahap *deterioration* ini terdapat sebuah tanda dimana suatu ikatan hubungan menjadi lemah antara sepasang sahabat atau sepasang kekasih. Setelah itu terdapat pula tahap *repair*, yang tidak selalu dilakukan. Ada beberapa hubungan yang terhenti selama masa *deterioration* dan mencoba untuk memperbaiki hubungannya. Selain itu ada pula tahap *dissolution*, merupakan tahap dimana ikatan antara individu menjadi rusak

## Persahabatan

“Persahabatan adalah hubungan interpersonal di antara dua orang individu yang saling bergantung satu sama lain dimana di dalamnya terdapat sikap yang saling produktif dan ditandai dengan sikap positif yang saling memperhentikan” (DeVito, 2007, p.260)

Menurut DeVito (2007), dalam hubungan ini terdapat nilai-nilai persahabatan yang meliputi *utility*, *affirmation*, *ego support*, *stimulations*, dan *security*. DeVito juga mengungkapkan bahwa dalam hubungan persahabatan terdapat peraturan-peraturan untuk mempertahankan hubungan persahabatan. Peraturan-peraturan itu adalah membela sahabat dalam kekurangan, membagikan berita dan perasaan mengenai kesuksesan, saling mempercayai, menolong teman ketika mengalami kesusahan dan menghargai privasi sahabat.

## Relationship Maintenance

Dalam hubungan jarak jauh *relationship maintenance* sepasang sahabat menjadi bagian yang sangat penting untuk diteliti. “*Relationship maintenance* adalah sebuah tindakan untuk melanjutkan atau mempertahankan hubungan anda” (DeVito, 2007, p.240).

“*Relationship maintenance* memiliki fungsi yakni untuk menjaga hubungan tetap utuh dimana kemiripan dalam sebuah hubungan tetap dapat dipertahankan dan mencegah terputusnya sebuah hubungan” (DeVito, 2007, p.240). Dalam hal ini JB dan ER ingin tetap mempertahankan hubungannya sebagai sepasang sahabat dan tidak ingin hubungannya terputus.

## Komunikasi Untuk Mempertahankan Hubungan

Menurut DeVito (2007) komunikasi untuk mempertahankan hubungan, dapat dilakukan dengan cara *be nice*, para peneliti menyebutnya sebagai perilaku prososial dimana anda bersikap sopan, ceria dan ramah, menghindari untuk mengugat dan berkorban. Selain itu *communicate*, kadang kala komunikasi hanya pembicaraan kecil saja namun sering dipakai karena hal ini dapat memelihara hubungan. *Be Open*, menggunakan diskusi secara langsung dan mendengarkan satu sama lain. Sesudah *be open* maka *give assurances*, anda memberikan jaminan yang signifikan dalam sebuah hubungan. Disamping itu terdapat *share joint activities*, anda menghabiskan waktu bersama. Selain itu *be positive*, anda mencoba membuat interaksi menjadi nyaman. Kemudian terdapat juga *focus on improving your self*, yaitu meningkatkan diri untuk semakin lebih baik sangat penting dilakukan dalam hubungan persahabatan.

## Media dan Teknologi Komunikasi

“Internet membuat kita dapat berkomunikasi dan mempertahankan hubungan dengan orang-orang yang hidup terpisah jarak dengan kita, baik mereka yang belum pernah kita temui secara langsung, berpotensi untuk menjadikannya yang penting, bukan kontak, ataupun jaringan dari orang ke orang”. (Gamble & Gamble, 2005, p.414).

Menurut Gamble dan Gamble (2005), pengertian komunikasi online:

Komunikasi online khususnya pesan singkat memfasilitasi perkembangan dan pertahanan sebuah hubungan. Orang-orang cenderung menjadi lebih banyak berbicara saat menggunakan pesan singkat. Tidak ada rasa malu dan kecanggungan. Daya tarik terbesar dari pesan singkat adalah ketika para pengguna rentan mengungkapkan perasaan mereka daripada bertemu secara langsung (p.414).

## Pola Hubungan Interaksi

Menurut Littlejohn & Foss (2008), dalam pola hubungan interaksi terdapat sembilan tipe pengontrolan pesan-pesan, yaitu *competitive symmetry (one up/one up)* yaitu kedua individu sama-sama dominan dalam penyampaian pesan dan sama-sama bisa saling mengisi. Selain itu *complementarity (one down/one up)* yaitu ketika seseorang mengalami kesulitan maka seorang lainnya dapat memberikan pertolongan. Disamping itu ada pula *transisition (one across/one up)* yaitu ketika seseorang menawarkan sesuatu namun seorang lainnya menolak

karena ia memiliki cara sendiri. Ada juga complementarity (*one up/one down*) yaitu ketika seseorang lebih dominan dalam memberikan argumen dan seorang lainnya hanya menurutinya saja. Selain itu, *submissive symmetry (one down/one down)* yaitu ketika kedua individu sama-sama sedang mengalami hal yang tidak menyenangkan sehingga dalam menyampaikan pesanpun terlihat kedua individu sama-sama down. Sesudah itu, transition (*one across/one down*) yaitu ketika seseorang melemparkan sebuah argumentasi yang negatif atau tidak sesuai maka seorang lainnya memberikan dukungan penuh terhadap argumentasi itu. Selain itu, *transition (one down/one across)* yaitu ketika seseorang mengalami keadaan yang sulit namun seorang lainnya tidak memberikan solusi atau hanya merespon secara datar. Selanjutnya terdapat pula neutralized symmetry (*one across/one across*) yaitu ketika seseorang menyatakan sebuah usul atau pendapat maka seorang lainnya lagi akan merespon dengan pesan yang mendukung.

## Metode

### Konseptualisasi Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang dipergunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 1996,p.1).

Penelitian terhadap *relationship maintenance* persahabatan jarak jauh sepasang sahabat berjenis kelamin wanita yang berbeda etnis ini menggunakan metode studi kasus karena peneliti ingin mengetahui bagaimana *relationship maintenance* persahabatan jarak jauh yang dilakukan sepasang wanita beda etnis tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi-informasi terkait secara mendalam.

Konsep dari penelitian ini sendiri adalah *Relationship maintenance* adalah sebuah tindakan untuk melanjutkan atau mempertahankan hubungan anda (DeVito, 2007, p.240). Menurut DeVito (2007), pengertian *relationship maintenance* adalah sebagai berikut:

*Relationship maintenance* memiliki fungsi untuk menjaga hubungan tetap utuh, dimana kemiripan dalam sebuah hubungan dapat tetap dipertahankan, menjaga hubungan agar tetap memiliki keintiman yang besar serta menjaga hubungan agar tetap memuaskan dimana di dalamnya terdapat keseimbangan antara upah dan hukuman (p.240).

### *Subjek Penelitian*

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah dua orang wanita berbeda etnis yang melakukan persahabatan jarak jauh. Sasaran penelitian ini adalah JB (informan 1) yang adalah seorang wanita beretnis Papua yang berkuliah di Universitas Kristen Petra Surabaya, ia merupakan alumni dari universitas tersebut dan sudah menjalin persahabatan lima tahun dengan ER dan sekarang sudah kembali ke daerah asalnya yakni Papua untuk bekerja disana. Selanjutnya adalah ER (informan 2) merupakan seorang wanita keturunan Tiong Hoa yang berkuliah di Universitas Kristen Petra Surabaya juga, sekarang ia berada di Salatiga untuk melanjutkan program studi S2. Dapat dilihat disini kedua informan tinggal di dua kota yang berbeda maka dari itu peneliti ingin melihat *relationship maintenance* yang mereka bina. Sedangkan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah narasi kualitatif ER dan JB yang bersahabat. Narasi kualitatif adalah uraian atau cerita mengenai pengalaman dan peristiwa (Holloway & Daymon, 2002, p.432)

### *Analisis Data*

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan narasi kualitatif. Narasi kualitatif yaitu “hasil dari wawancara kedua informan yang dilakukan melalui media online, diketik kembali dalam bentuk transkrip wawancara lalu kemudian di analisis secara kualitatif. Untuk itu diperlukan rancangan riset penelitian, pengumpulan data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif” (Kriyantono, 2006, p.71).

### **Temuan Data**

Dari penelitian mengenai *relationship maintenance* persahabatan jarak jauh beda etnis yang dilakukan oleh sepasang wanita ini, maka temuan-temuan yang berhasil peneliti temukan adalah sebuah hubungan persahabatan yang dibina oleh informan 1 dan informan 2 merupakan sebuah hubungan interpersonal karena melibatkan dua orang yang saling berinteraksi.

Budaya keluarga dalam sebuah hubungan persahabatan bisa memiliki pengaruh atau tidak memiliki pengaruh. Sebagaimana yang peneliti dapatkan bahwa informan 1 yang adalah wanita Papua dibesarkan dalam budaya keluarga yang menjunjung tinggi kebebasan dalam bergaul. Sedangkan informan 2 dibesarkan dalam budaya keluarga yang menyuruhnya untuk meminimalisir pergaulan dengan kalangan Non Tionghoa, hal ini dikarenakan keluarga informan 2 memiliki trauma dengan kejadian 1998, dimana pada waktu itu terjadi pembantaian terhadap kalangan Tionghoa di Indonesia sehingga bisa jadi keluarganya tidak mau informan 2 mengalami nasib buruk.

Intensitas pertemuan dengan seseorang dapat membawa kedekatan atau keintiman dalam sebuah hubungan. Walaupun dalam sebuah hubungan persahabatan terdapat sebuah jarak yang memisahkan namun karena keintiman yang sudah terbangun dan sulitnya masing-masing pasangan sahabat menemukan

penggantinya maka hubungan jarak jauh dalam persahabatan ini tetap terjalin melalui media komunikasi online yakni *Blackberry Messenger* dimana di dalamnya terdapat pembicaraan-pembicaraan yang bersifat pribadi seperti masalah keluarga, pendidikan, karir, pasangan hidup dan lain-lain.

Walaupun persahabatan ini terjalin hanya menggunakan media komunikasi namun ada beberapa kendala yang di temukan yaitu sinyal *blackberry* yang kadang kala bisa melemah sehingga pesan yang dikirimkan tidak sampai dengan segera. Kendala lain adalah kesusahan yang dialami informan 1 dan informan 2 untuk mengerti emosi atau perasaan masing-masing individu saat sedang berinteraksi karena ketika berkomunikasi dengan menggunakan media ini maka komunikasi hanya terbatas pada kata-kata saja yang tidak keseluruhan mewakili perasaan yang di alami oleh masing-masing individu.

## Analisis dan Interpretasi

Analisa dan interpretasi data yang dapat peneliti kemukakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Persahabatan Wanita Beda Etnis Antara Informan 1 dan Informan 2

Persahabatan adalah sebuah hubungan interpersonal diantara dua individu yang saling bergantung satu sama lain yang di dalamnya terdapat interaksi komunikasi dan perilaku-perilaku positif. Bagi kedua informan yakni informan 1 dan informan 2, mereka memaparkan persahabatan sebagai relasi yang dipelihara secara mendalam yang terjadi diantara dua orang atau lebih yang mempunyai kedalaman pengenalan satu sama lain lebih dari teman biasa.

### Proses Informan 1 dan Informan 2 Menjadi Sepasang Sahabat

Hubungan persahabatan yang terjalin antara informan 1 dan informan 2 tentu saja tidak terjadi secara langsung. Ada proses atau tahapan yang mereka lalui sampai akhirnya mereka menjadi sepasang sahabat wanita berbeda etnis. Informan 1 dan informan 2 berkenalan mulai Agustus tahun 2007 ketika mereka berdua sama-sama masih mahasiswa baru dan terlibat dalam serangkaian kegiatan organisasi Universitas Kristen Petra.

Pada tahap *contact* yaitu tahap awal pengenalan , sepasang sahabat ini bertemu dalam sebuah kegiatan yang kemahasiswaan. Dari situ mereka berkenalan dan mulai menemukan beberapa kecocokan baik itu dari segi kepemimpinan, karakter dan kegemaran atau hobi akhirnya hubungan ini beranjak kearah *involvement* yakni sebuah tahapan untuk mengenal pasangan lebih dalam dan selanjutnya masuk ke tahapan *intimacy* yang ditandai dengan sikap saling terbuka, menceritakan setiap permasalahan seperti masalah keluarga, pendidikan, asmara dan sebagainya.



## ***Relationship Maintenance* Persahabatan Beda Etnis Antara Informan 1 dan Informan 2**

Dalam penelitian ini diketahui bahwa persahabatan tatap muka yang dibina oleh informan 1 dan informan 2 berlangsung selama empat tahun, dimulai dari Agustus 2007 – Agustus 2011. Selanjutnya, informan 2 harus meninggalkan kota Surabaya untuk melanjutkan studi di kota Salatiga. Semenjak itulah tercipta sebuah jarak yang memisahkan antara informan 1 dengan informan 2. Informan 1 bertempat tinggal di Surabaya untuk menyelesaikan skripsinya di Universitas Kristen Petra sedangkan informan 2 berada di Salatiga.

Pada Agustus 2012 ini, informan 1 kembali ke kota asalnya, Papua karena informan 1 sudah menyelesaikan pendidikannya di Kota Surabaya. Pindahannya informan 1 ke Papua mengakibatkan jarak antara informan 1 dan informan 2 semakin jauh pula sehingga hubungan mereka disebut *long distance relationship* atau hubungan jarak jauh. Hubungan jarak jauh adalah sebuah hubungan yang melibatkan partisipan-partisipannya berinteraksi melalui media dalam sebuah jarak yang memisahkan secara fisik.

Sebagai sepasang wanita beda etnis yang bersahabat, informan 1 dan informan 2 tetap berkomitmen menjalin persahabatannya walaupun terpisahkan oleh jarak. Yang mereka lakukan untuk membangun dan mempertahankan hubungan persahabatan itu dimulai dengan tetap melakukan kegiatan komunikasi melalui media komunikasi yang tersedia yaitu *blackberry messenger*. Untuk mempertahankan hubungan persahabatan yang telah dibina selama lima tahun ini maka peneliti menemukan ada cara-cara yang dilakukan oleh informan 1 dan informan 2 sehingga hubungan mereka sebagai sepasang sahabat dapat bertahan.

Yang dilakukan oleh informan 1 dan informan 2 dalam persahabatan ini untuk dapat mempertahankannya adalah dengan berperilaku baik terhadap masing-masing individu. 2 baik itu melalui kata-kata yang berisi tanggapan atau perhatian atau status yang diungkapkan melalui *blackberry messenger*, dengan tidak menghentikan komunikasi dan menjaga sopan santun dalam pergaulan walaupun memang di dalamnya terdapat candaan-candaan sebagai sepasang sahabat.

Dalam persahabatan informan 1 dan informan 2 ini, hal-hal yang sering mereka komunikasikan adalah masalah karakter, karir, keluarga, cinta, lingkungan dan spiritual. Dalam hubungan persahabatan ini baik informan 1 maupun informan 2 terbuka dalam mengkomunikasikan hal-hal apa saja yang mereka hadapi di tempat masing-masing.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan cara lain yang dilakukan sepasang sahabat ini untuk mempertahankan persahabatan mereka adalah dengan menyatakan dukungan emosi dimana di dalamnya terdapat ekspresi kasih sayang. Dalam persahabatan yang dibina dua wanita beda etnis ini, ekspresi kasih sayang yang diungkapkan melalui media komunikasi biasanya berupa lambang-lambang yang terdapat di *blackberry messenger* seperti pelukan, lambang cium, kata-kata yang berisi semangat dan tawaran bantuan hal-hal apa yang bisa di doakan.



Teori *give assurances* adalah teori yang sesuai dengan pernyataan tersebut, yakni dengan menghibur sahabat atau mengekspresikan cinta

## **Pola Hubungan Interaksi Dalam *Relationship Maintenance***

### **Persahabatan Jarak Jauh Beda Etnis**

Dalam hubungan persahabatan yang dibina oleh informan 1 dan informan 2 bukan hanya terdapat cara-cara yang dipergunakan untuk mempertahankan hubungan namun terdapat pula pola hubungan interaksi dalam persahabatan ini. Pola interaksi merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan untuk berinteraksi dalam membangun serta mempertahankan sebuah hubungan.

Pada hubungan persahabatan ini, informan 1 dan informan 2 pernah mengalami masa-masa yang sulit namun sebagai sepasang sahabat ketika ada salah satu diantara mereka yang mengalami kesulitan maka yang lain akan membantu memberi masukan atau pertolongan. Semisal ketika informan 1 mengalami kegagalan dalam skripsinya, saat itu informan 1 benar-benar kecewa dan disaat itu pula informan 2 memberikan semangat agar segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang tertera di skripsinya. Pernyataan tersebut di dukung dengan teori pola hubungan interaksi *complementary one down/one up* dimana jika ada salah satu individu yang mengalami kesusahan maka individu yang lain akan memberikan bantuan atau masukan.

Pernah juga pada waktu itu informan 2 menawarkan usul kepada informan 1 untuk ikut jalan-jalan ke salah satu mall, namun informan 1 malas untuk jalan-jalan sehingga akhirnya informan 2 tetap jalan-jalan sendiri tanpa merasa sakit hati. Teori pola hubungan interaksi *transition one across/one up* memperkuat pernyataan di atas dimana di dalamnya terdapat penawaran terhadap sesuatu namun pada akhirnya tawaran tersebut di tolak.

## **Simpulan**

Pada persahabatan sepasang wanita beda etnis ini terdapat *relationship maintenance* yang dibina, dimana di dalam *relationship maintenance* tersebut ada komunikasi yang dilakukan satu sama lain. Agar komunikasi dalam *relationship maintenance* tersebut dapat terjalin dengan baik, maka diperlukan pula media komunikasi sebagai sarana yang memfasilitasi kegiatan komunikasi. Dengan adanya media komunikasi tersebut, maka usaha untuk tetap mempertahankan hubungan persahabatan ini dapat terus berlangsung.

Dalam mempertahankan hubungan persahabatan ini agar tetap terjalin, ada cara-cara yang dilakukan seperti tetap melakukan perbuatan baik kepada sahabat, saling memperhatikan, saling memberikan dukungan, berkomunikasi secara jujur

dan tetap membagikan cerita-cerita yang bersifat intim dengan menggunakan media komunikasi *on line*.

## Daftar Referensi

- Canary, D.J., & Marianne D. (2003). *Maintaining relationships through communications*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Daymon, C., & Immy, H. (2002). *Metode-metode riset kualitatif dalam public relations dan marketing communications*. Jakarta: Penerbit Bentang.
- Devito, A.J. (2007). *The interpersonal communication book: 11<sup>th</sup> edition*. United States of America: Pearson Education.
- Gamble, T.K., & Michael W.G. (2005). *Contacts: Interpersonal communication in theory, practice, and context*. United States: Houghton Mifflin Company.
- Yin,K., & Robert. (1996). *Studi kasus desain & metode*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknis praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, S.W., & Karen A.F. (2008). *Theories of human communication, ninth edition*. United States of America: Thomson Wadsworth.
- Wood, J.T. (2007). *Interpersonal communication everyday encounters*. United States: Thomson Wadsworth.